

PENGARUH PERSEPSI TENTANG METODE MENGAJAR, DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

Kiki Zesica Devi

I Komang Winatha dan Yon Rizal

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: This research was aimed at finding the influence of student's perception about teacher's teaching method, learning discipline, and high achievement motivation towards the result of IPS Terpadu education. The method of this research used verificative descriptive method by using *ex post facto* and survey approach. The population of this study consists of 91 students. Based on the data analysis of the research result that showed: (1) there was an influence of students's perception about teacher's teaching method towards the result of IPS Terpadu education. (2) there was an influence of learning discipline towards the result of IPS Terpadu education. (3) there was an influence of high achievement motivation towards the result of IPS Terpadu education. (4) there was an influence of student's perception about the influence of student's perception about teacher's teaching method, learning discipline and high achievement motivation towards the result of IPS Terpadu education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto dan survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 91 siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu. (2) ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. (3) ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu. (4) ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Kata kunci : disiplin, hasil belajar, motivasi, persepsi.

Pendahuluan

Pendidikan dapat berarti menumbuhkembangkan diri untuk menjadi manusia yang lebih baik dan terwujud kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, dimana terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas.

Sebagai upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, harus dilaksanakan proses pembelajaran yang efektif, terencana dan sistematis. Efektif tidaknya proses pembelajaran di sekolah tercermin dari pencapaian hasil belajar sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sangat terg SMP Islam Purbolinggo Lampung Timur adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Lampung Timur, dan beralamat di Jalan KH.Hasyimm As'ari Taman Fajar kec.Purbolinggo kab. Lampung Timur. Dimana Visi SMP Islam Purbolinggo Lampung Timur adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu menjadi generasi yang berkompeten dan mampu berkarya di luar pendidikan yang sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama proses belajar mengajar di sekolah. selain didukung oleh sarana prasarana untuk belajar, sekolah ini memiliki banyak tenaga pengajar. Meskipun banyak tenaga pengajar yang telah menempuh pendidikan strata satu, kenyataannya ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten ternyata tak lantas membuat hasil belajar siswa memuaskan karna dilihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan ternyata belum optimal. Keberhasilan belajar juga ditentukan oleh disiplin belajar siswa .fungsi disiplin belajar yaitu mampu mengendalikan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar ,mentaati peraturan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kedisiplinan siswa SMP Islam khususnya kelas VIII masih tergolong rendah. Ini dapat peneliti buktikan dengan daftar hadir siswa kelas VIII yang masih sering absen.

Dalam proses belajar mengajar tugas siswa adalah belajar dan peran guru adalah mendorong, mendampingi dan membantu siswa untuk belajar.

Hasil belajar siswa akan tercapai secara maksimal jika disertai usaha keras. Usaha keras merupakan bagian dari motivasi berprestasi.

Tabel 1. Hasil Mid Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semeseter Ganjil SMP Islam Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Nilai				Jumlah Siswa	Keerangan
	< 70	%	>70	%		
VIII A	14	28%	11	26,8%	25	Kriteria
VIII B	10	20%	14	34,1%	24	Ketuntasan
VIII C	12	24%	9	22 %	21	Minimum yang
VIII D	14	28%	7	17,1%	21	ditetapkan
Jumlah	50	100%	41	100%	91	sekolah adalah
Persentase (%)	54,9	100%	45,1%	100%	100	≥70

Sumber : Guru Bidang Studi IPS Terpadu Kelas VIII

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS terpadu kelas VIII SMP Islam Purbolinggo masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai yang masih dibawah KKM yaitu, sebanyak 50 (54,9%) dari 91(100%) siswa

yang memperoleh nilai dibawah KKM. Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah standar ketuntasan nilai mata pelajaran IPS terpadu yang telah ditentukan sebesar ≥ 70 . Dengan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS terpadu kelas VIII SMP Islam Purbolinggo tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di atas sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 121) bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar $< 60\%$.

Rendahnya hasil belajar siswa biasanya disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, persepsi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa metode mengajar guru, kurikulum, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau di rumah, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, dan lain-lain. Namun dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar dan motivasi berprestasi diduga memberikan sumbangsih yang besar terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Persepsi yang diberikan seseorang dapat berubah. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Islam Purbolinggo, persepsi siswa dalam penelitian ini menunjukkan pandangan, perasaan, dan pemahaman siswa kelas VIII pada metode mengajar guru. Apabila persepsi siswa pada metode mengajar guru ekonomi positif maka kehadiran guru dalam mengajar akan direspon positif pula oleh murid-murid seperti tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan oleh siswa dengan optimal dan siswa akan lebih terlatih sehingga pemahaman pada mata pelajaran ekonomi diharapkan akan meningkat pula. Sebaliknya, apabila persepsi siswa pada metode mengajar guru ekonomi negatif akibatnya proses interaksi antara guru dan siswa tidak bisa tercipta dengan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Metode mengajar guru dalam proses belajar mengajar dan perasaan suka dan tidak suka terhadap suatu mata pelajaran merupakan faktor yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode mengajar yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor lain yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo yaitu disiplin belajar. Disiplin merupakan perilaku yang terbentuk dari hasil latihan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan.

Gie (dalam Ningsih, 2005 : 21) menyatakan bahwa disiplin akan menciptakan kemauan untuk belajar teratur.

Disiplin yang dikehendaki tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga keterpaksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan karena seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan.

Sedangkan disiplin karena paksaan biasanya dilakukan karena takut dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran peraturan.

Demikian pula yang terjadi dalam kehidupan siswa dalam aktivitas belajarnya, semua tidak lepas dari cara mengatur waktu. Bagi seorang siswa disiplin di sekolah

merupakan suatu keharusan karena disiplin mempunyai fungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan disiplin siswa juga memiliki kecakapan mengenai belajar.

Kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003: 96). Berubah-ubah misalnya dari buruk menjadi baik atau sebaliknya. Disiplin menjadi fungsi yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan seorang siswa dan merupakan gambaran kualitas suatu sekolah yaitu salah satunya terlihat dari tingkat kedisiplinan siswa. Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi berasal dari kata "*motive*" atau "*motion*" yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti penggerak.

Adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar merupakan bentuk dari motivasi. Motivasi berprestasi berarti seorang siswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan dan mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang siswa untuk mencapai prestasi yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi berprestasi yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk penelitian ini sebagai berikut. 1. Sebagian Besar hasil belajar siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) khususnya pada mata pelajaran ekonomi yaitu memperoleh nilai kurang dari 70 dianggap belum tuntas. 2. Proses belajar mengajar yang kurang kondusif sehingga hasil belajar siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo belum optimal. 3. Siswa masih banyak yang pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. 4. Cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional. 5. Guru kurang mengembangkan Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga masih terpaku pada beberapa metode saja misalnya metode ceramah dan metode tanya jawab. 6. Belum optimalnya metode guru ekonomi dalam mengajar sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. 7. Kehadiran siswa yang masih sering absen. 8. Masih banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya kedisiplinan. 9. Siswa kurang termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa rendah. 10. Kurangnya upaya dan dorongan peningkatan motivasi siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo dari guru ekonomi motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih rendah. Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014?
4. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis empat hal pokok yang berupa sebagai berikut.

1. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014?
4. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014?

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sumbangan pemikiran bagi guru dan calon guru dalam menghadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
 - c. Bagi akademis, sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekan teori yang diterima dibangku kuliah
 - d. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah ang diteliti
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi siswa agar dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Sumbangan kepada pihak sekolah agar memberikan sarana belajar yang memadai bagi siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi bagi siswa dan guru.
 - d. Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang ini.

Metode Penelitian

Penggunaan metode untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan

dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010 : 12).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2010:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Semester Ganjil di SMP Islam Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014 Sebanyak 91 siswa.

Tabel 2. Jumlah Seluruh Siswa Kelas VIII SMP Islam Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014.

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	12	13	25
2	VIII B	12	12	24
3	VIII C	12	9	21
4	VIII D	10	11	21
	Jumlah	46	45	91

Sumber: Guru kelas VIII SMP Islam Purbolinggo

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 91 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2010:118). Sedangkan menurut Arikunto (2007: 130) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah populasinya 91 orang dan semuanya dijadikan sampel. Untuk sampel jenuh tidak perlu uji signifikansi (Sugiyono. 2005: 142-143). Jika Sampel yang diambil sebanyak populasi, maka data dianggap berdistribusi normal dan homogen (Sudjana, 2002: 152). Sedangkan teknik penarikan sampel menggunakan non probability sampling dengan jenis sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2005: 78).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas VIII mata pelajaran ekonomi di SMP Islam Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014

2.Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam tentang partisipasi situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan dengan observasi.

3. Angket / Kuisisioner

Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo tahun pelajaran 2013/2014.

Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui angket penelitian, diperoleh data dari responden mengenai variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1), Disiplin Belajar (X_2) dan Motivasi Berprestasi (X_3), sedangkan variabel hasil belajar IPS Terpadu (Y) diperoleh dari nilai ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Selanjutnya untuk penyajian data hasil penelitian menggunakan rumus Sturges sebagai berikut.

1. Menentukan Rentang
 $\text{Rentang} = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
2. Menentukan banyaknya kelas interval
 $\text{Banyaknya kelas} = 1 + 3,3 \log n$
3. Menentukan Panjang kelas interval
 $\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

Sedangkan untuk mengelompokkan data menjadi tiga kategori dalam kriteria rendah, sedang dan tinggi digunakan rumus sebagai berikut.

3. Mengkatagorikan data menjadi tiga kategori dengan rumus:

$$\frac{\text{Nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan tentang pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dan pengaruh variabel terikat berdasarkan hasil perhitungan analisis multiple.

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan persepsi merupakan salah satu faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh Daryono (2003: 227) “persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan jadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan”.

Berdasarkan hasil analisis data, perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 0,452 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar cukup tinggi. Kemudian kadar koefisien determinasi ($r^2 = 0,204$) berarti terdapat kontribusi sebesar 20,4% antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar dan sisanya 79,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan metode mengajar guru merupakan salah satu faktor eksternal atau faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan tertentu sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif.

Hal ini diperkuat oleh Sanjaya (2006: 145) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut Naesya dalam Suryosubroto (2002: 98) “metode mengajar guru adalah pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Dalam mengajar guru harus mampu dan menguasai metode mengajar yang akan digunakan untuk mengajar, hal ini penting untuk mengefektifkan kegiatan mengajar dan dapat mengatasi rasa jenuh siswa selama mengikuti proses belajar-mengajar dikelas.

Menurut Surakhmad dalam Djamarah dan Zain (2002: 53) ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut.

- a. Tujuan yang berbagai jenis.
- b. Anak didik yang terdiri dari berbagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi.
- d. Fasilitas yang terdiri dari kualitas dan kuantitas nya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran sebagai berikut.

1. Tidak ada satu pun metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi.
2. Metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran.
3. Kondisi pembelajaran bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran (Uno, 2007).

Penelitian mengenai persepsi siswa tentang metode mengajar guru telah dilakukan oleh Deni supriyadi (2009) “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013”.” yang menyatakan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil perhitungan dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $31,180 > 3,16$.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru positif, maka kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran akan optimal yang selanjutnya akan menjadikan hasil belajar menjadi baik. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru negatif, maka siswa akan kesulitan dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan sehingga akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa yang rendah atau kurang optimal.

2. Pengaruh disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Hasil analisis regresi sederhana, dikemukakan fakta bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Disiplin belajar adalah ketaatan seseorang, dalam hal ini adalah peserta didik terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat baik itu di sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk kepatuhan, ketertiban dan ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain. Ketaatan tersebut dilakukan dalam usaha untuk memperoleh perubahan baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari latihan-latihan yang dilakukan

Sumbangsih indikator ini memberikan pengaruh variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu tergolong cukup tinggi yaitu hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,459 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungannya cukup tinggi. Kemudian kadar determinasi atau (r^2) diperoleh sebesar 0,211 atau 21,1% yang menunjukkan bahwa setiap penambahan (dikarenakan tanda +) satu satuan maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 21,1% dipengaruhi oleh disiplin belajar sedangkan sisanya 78,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Mulyanto (2011) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2009/2010”. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasilnya diperoleh $7,080 > 1,989$.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tulus Tu'u (2004 :37) mengatakan bahwa “ disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan”.

Disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut.

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Sedangkan menurut slameto (1997 : 27) mengemukakan bahwa ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya disekolah, yaitu :

1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah
2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas
3. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah
4. Disiplin siswa dalam menaati tata tertib disekolah

Implikasi dari penelitian ini adalah jika tingkat disiplin yang dimiliki siswa tinggi maka tugas seseorang siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar seperti halnya ketepatan dalam menggunakan waktu, tanggung jawab terhadap tugas seorang siswa dalam tata tertib sekolah maka hasil belajar yang akan dicapai akan semakin lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII di SMP Islam Purbolinggo tahun pelajaran 2013/2014.

3. Pengaruh Motivasi Berprestasi (X₃) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana, dikemukakan fakta bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil Belajar IPS Terpadu, pengaruh ini juga dapat dilihat dari indikator dalam variabel motivasi berprestasi sebanyak dua indikator sebagai berikut.

1. Dorongan untuk berprestasi
 - a. Tujuan yang ingin dicapai
 - b. Keyakinan diri
 - c. Persaingan
 - d. Kebanggaan
2. Usaha untuk berprestasi
 - a. Menerima tugas
 - b. Tanggung jawab
 - c. Kesiediaan menghadapi resiko

Sumbangsih indikator ini memberikan pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu tergolong cukup tinggi yaitu hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini di buktikan dari hasil analisis data, diperoleh hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan variabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar sebesar 0,489 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara motivasi

berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu tergolong tinggi. Sedangkan koefisien determinasi ($r^2 = 0,239$) berarti terdapat kontribusi sebesar 23,9 % antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu dan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naesya Ruri Narulita (2013) dengan judul “Pengaruh Metode Mengajar Guru, Aktivitas Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X1 DI SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasilnya diperoleh $3,758 > 1,99$.

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo tahun pelajaran 2013/2014. Jika motivasi berprestasi yang dimiliki tinggi maka proses belajar akan berlangsung dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh juga tinggi, dan sebaliknya jika motivasi berprestasi seorang siswa rendah maka hasil belajarnya rendah.

Sejalan dengan pendapat Hamalik (2004 : 158) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai akan menimbulkan energi yang positif untuk melakukan aktivitas belajar guna memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo tahun pelajaran 2013/2014.

4. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hasil ini menunjukkan koefisien korelasi multipel diperoleh $R = 0,588$ yang berarti tingkat hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS Terpadu termasuk dalam kategori tinggi dengan R Square (R^2) = 0,346 atau 34,6% hasil belajar dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar dan motivasi berprestasi dan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat dari Slameto (2003: 54-60) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:

- a) Faktor jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan

- 2) Faktor cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Bakat
 - 3) Motif
 - 4) Kematangan.
 - 5) Kesiapan
 - c) Faktor kelelahan
 - 1) Faktor kelelahan jasmani
 - 2) Faktor kelelahan rohani
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)
 Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:
- a) Faktor keluarga
 - 1) Cara orang tua mendidik.
 - 2) Relasi antar anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Alat pelajaran
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pelajaran diatas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah
 - c) Faktor masyarakat
 - 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat
 - 2) Mass media
 - 3) Teman bergaul
 - 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan uraian dapat ditetapkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian, persepsi siswa tentang metode mengajar guru memiliki pengaruh 20,4% ,disiplin belajar 21,1% dan motivasi berprestasi 23,9%.

Hal ini didukung oleh Rahmat (2005: 119) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.
 Begitu pula dengan disiplin belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Slameto (1997 : 27)mengemukakan bahwa ada beberapa macam

disiplin belajar yang hendaknya dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya disekolah, yaitu.

1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah
2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas
3. Disiplin siswa dalam dalam mengikuti pelajaran disekolah
4. Disiplin siswa dalam menaati tata tertib disekolah.

Semakin disiplin belajar ditingkatkan maka semakin besar pula hasil belajar yang akan didapat, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan suatu tujuan yang diinginkan. Dorongan atau motivasi yang terdapat dalam diri seseorang akan berbeda dengan yang lain. Ini dapat dilihat dari karakteristik individu itu sendiri dalam mencapai tujuan.

Oleh karena itu motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama didunia pendidikan dan pengajaran. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meraih cita-citanya (Dalyono 2005: 235-236).

Implikasi dalam penelitian ini adalah jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo tahun pelajaran 2013/2014 diterapkan dengan baik oleh guru dan siswa, maka siswa akan mendapat hasil belajar yang optimal dikarenakan apabila seorang guru mampu memberikan pelayanan terbaik dengan penggunaan metode mengajar guru yang bervariasi dan menyenangkan siswa akan lebih tertarik, kemudian seorang siswa harus mempunyai kedisiplinan serta motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah, dengan begitu siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal dan seorang guru telah berhasil dalam menyalurkan ilmu yang dimiliki. Dari ketiga variabel diatas semua memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Islam Purbolinggo tahun pelajaran 2013/2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamzah, Uno, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Narulita, Naesya Ruri . 2013. *Pengaruh Metode Mengajar Guru, Aktivitas Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.*
- Sanjaya, Wina.2006.*Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.*Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran.*Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 1997. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta. Rineka Cipta
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika.* Bandung. Tarsita
- Sugiyono. 2005. *Memahami penelitian kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Deni. 2009.*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sarana Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.*Unila.
- Suryosubroto. 2002. *Proses belajar mengajar disekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.